

## Pemanfaatan Media Informasi Sebagai Upaya Peningkatan Perilaku Lansia Hipertensi Dalam Mengunjungi Dokter Gigi

Gilang Rasuna Sabdho Wening<sup>1\*</sup>, Serafim Autumn Putrifajar<sup>2</sup>, Derice Putri Nourah Serena<sup>2</sup>, Crisna Tri Kuswanda<sup>2</sup>, Ghinaya Shaliha Nursaida Nisa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa Profesi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

\*e-mail korespondensi: gilang-r-s-w@fkg.unair.ac.id

### Abstract

**Background:** The low number of dental visits among elderly individuals was strongly associated with poor adherence to antihypertensive medication and limited awareness of available dental services, particularly those covered by the national health insurance scheme (BPJS). In the Jagir Health Center area, only 454 out of 2,150 elderly individuals with hypertension had ever undergone a dental examination, posing a risk of oral health problems and broader systemic complications. **Objective:** This study aimed to enhance knowledge, awareness, and self-management among hypertensive elderly individuals regarding blood pressure control, while also improving the capacity of community health workers and health center staff to promote BPJS-covered dental services. **Methods:** An empowerment program was developed based on the Theory of Planned Behavior and the USG (Urgency, Seriousness, Growth) framework. Interventions included an educational video on BPJS dental services and the "Gerakan Peduli Lansia" tracker book. The program was implemented at the Jagir Health Center and involved healthcare professionals and community health workers. **Results:** A significant improvement in knowledge was observed post-intervention (Wilcoxon test,  $p < 0.001$ ). Staff also demonstrated increased competence in educational outreach. **Conclusion:** The intervention effectively improves health behavior and awareness among elderly individuals with hypertension and represents a sustainable model for elderly health promotion.

**Keywords:** Elderly, Hypertension, Dental Health Services, Health Empowerment Program

### Abstrak

**Latar Belakang:** Rendahnya jumlah kunjungan ke dokter gigi pada lansia sangat terkait dengan kepatuhan yang rendah terhadap pengobatan hipertensi dan kurangnya pengetahuan mengenai layanan kesehatan gigi yang tersedia, terutama yang ditanggung oleh BPJS. Di wilayah Puskesmas Jagir, hanya 454 dari 2.150 lansia dengan hipertensi yang pernah memeriksakan gigi, yang berisiko menyebabkan masalah kesehatan gigi dan komplikasi kesehatan lebih lanjut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemandirian lansia dengan hipertensi dalam mengelola tekanan darah, serta meningkatkan kapasitas kader dan staf puskesmas dalam memberikan sosialisasi layanan kesehatan gigi yang ditanggung BPJS. **Metode:** Program pemberdayaan dikembangkan berdasarkan Teori Perilaku Terencana dan kerangka evaluasi USG (Urgency, Seriousness, Growth). Intervensi yang dilakukan mencakup video edukasi tentang layanan BPJS dan buku pelacak "Gerakan Peduli Lansia". Program ini diterapkan di Puskesmas Jagir dengan melibatkan tenaga kesehatan dan kader masyarakat. **Hasil:** Terjadi peningkatan yang signifikan pada pengetahuan lansia setelah intervensi (uji Wilcoxon,  $p < 0,001$ ). Staf juga menunjukkan peningkatan kompetensi dalam sosialisasi. **Kesimpulan:** Intervensi ini berhasil meningkatkan perilaku kesehatan dan kesadaran lansia dengan hipertensi dan menjadi model pemberdayaan kesehatan lansia yang berkelanjutan di Puskesmas Jagir.

**Kata Kunci:** Lansia, Hipertensi, Layanan Kesehatan Gigi, Program Pemberdayaan Kesehatan

Accepted: 2025-04-13

Published: 2025-07-04

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dan hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan global. Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana tekanan darah sistolik  $> 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $> 90$  mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima

menit dalam keadaan istirahat (Situngkir et al, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2021, prevalensi penduduk hipertensi di Jawa Timur sebesar 36,3%. Pada wilayah puskesmas Jagir, berdasarkan data yang diambil pada tahun 2024 tercatat sebanyak 2.150 pasien lansia (usia  $\geq$  60 tahun) yang terdeteksi memiliki hipertensi. Menurut data di wilayah kerja Puskesmas Jagir yang terdiri dari Kelurahan Jagir, Kelurahan Sawunggaling dan Kelurahan Darmo, tercatat dari 2.150 pasien lansia di wilayah kerja Puskesmas Jagir, terdapat 454 pasien lansia yang memiliki hipertensi, dan 22 pasien diantaranya terdiagnosis nekrosis pulpa. Hal ini menjadikan hanya 1% diantara pasien lansia dengan hipertensi yang memeriksakan giginya ke poli gigi dan telah terdiagnosis nekrosis pulpa. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kunjungan ke dokter gigi, khususnya pada pasien lansia dengan hipertensi, masih sangat rendah. Rendahnya angka perilaku kunjungan ke dokter gigi menjadi berpotensi dapat menyebabkan masalah gigi pada pasien lansia dan dapat menimbulkan komplikasi kesehatan yang lebih besar.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rendahnya kunjungan lansia ke dokter gigi berkaitan erat dengan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi obat hipertensi, serta kurangnya pengetahuan terhadap layanan kesehatan gigi yang tersedia, khususnya yang ditanggung oleh BPJS. Berdasarkan temuan tersebut, dirancang sebuah program pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kontrol perilaku lansia dalam merawat kesehatan gigi melalui edukasi tentang layanan BPJS oleh petugas Puskesmas serta Kader dan pengelolaan hipertensi. Program ini menggabungkan dua intervensi utama, yaitu video edukatif mengenai perawatan gigi yang ditanggung BPJS dan penggunaan buku tracker "Gerakan Peduli Lansia" untuk memantau konsumsi obat serta membangun kesadaran menjaga kesehatan gigi.

## METODE

Penelitian epidemiologi pendahuluan dilakukan dengan menggunakan Theory of Planned Behaviour untuk mengetahui niat lansia hipertensi untuk mengunjungi dokter gigi. Evaluasi dengan metode USG (Urgency, Seriousness, and Growth) juga dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang paling mendesak, serius, dan berkembang pada lansia untuk menyusun pemberdayaan.

Berdasarkan penelitian epidemiologi pendahuluan dan evaluasi metode USG (Urgency, Seriousness, and Growth), rendahnya kunjungan lansia ke dokter gigi dipengaruhi oleh kepatuhan dalam mengonsumsi obat hipertensi. Untuk itu, dibentuk program pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kontrol perilaku lansia dalam merawat kesehatan gigi melalui edukasi tentang layanan BPJS dan pengelolaan hipertensi. Program pemberdayaan menggabungkan dua intervensi: video informasi perawatan gigi yang ditanggung BPJS dan penggunaan buku tracker "Gerakan Peduli Lansia" guna mendukung keteraturan konsumsi obat sekaligus mendorong kesadaran merawat kesehatan gigi.

### 1. Perencanaan Program

Program dirancang berdasarkan hasil penelitian epidemiologi yang menunjukkan rendahnya kesadaran lansia terhadap layanan kesehatan gigi dan pentingnya keteraturan konsumsi obat hipertensi. Dengan analisis USG, ditetapkan dua intervensi: video edukasi layanan BPJS dan buku tracker "Gerakan Peduli Lansia" untuk meningkatkan kontrol perilaku dan motivasi lansia dalam merawat kesehatan gigi. Tujuan dari kombinasi intervensi ini adalah untuk meningkatkan persepsi kontrol perilaku, rasa percaya diri, serta motivasi lansia dalam merawat kesehatan gigi mereka secara berkelanjutan.

### 2. Persiapan Program

Persiapan dilakukan melalui pemaparan hasil penelitian dan diskusi dengan Departemen IKGM FKG Universitas Airlangga serta Puskesmas Jagir. Hasilnya adalah penyusunan naskah video dan desain buku tracker yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

### 3. Pelaksanaan Program

Program dilaksanakan melalui pelatihan petugas dan kader dalam pembuatan video edukatif, serta pembagian buku tracker kepada pasien lansia hipertensi di poli lansia Puskesmas Jagir. Kedua kegiatan ini bertujuan mendorong keterlibatan aktif lansia dalam menjaga kesehatan umum dan gigi.

#### 4. Evaluasi Program

Evaluasi mencakup penilaian proses pembuatan video dan adaptasi para talent, serta pengetahuan lansia dalam menggunakan buku tracker. Program ini diharapkan menjadi model berkelanjutan dalam promosi kesehatan lansia di Puskesmas Jagir.

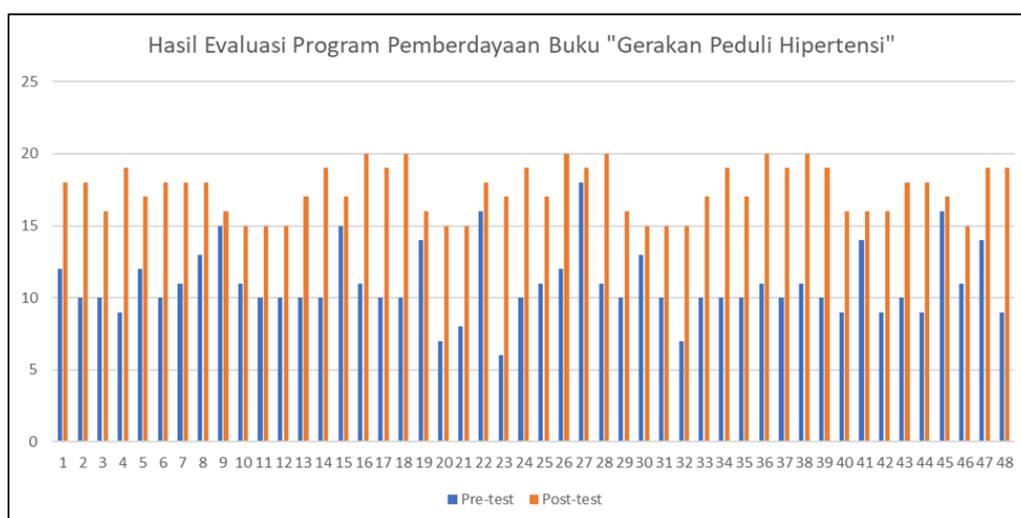
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan kepada lansia dilakukan dengan melakukan pemberdayaan kepada lansia secara langsung, serta kepada kader dan petugas Puskesmas Jagir untuk dapat menyalurkannya kepada masyarakat lansia.

#### 1. Pemberdayaan kepada Lansia melalui Buku "Gerakan Peduli Hipertensi"

Buku 'Gerakan Peduli Hipertensi' disebarakan ke 48 lansia di Puskesmas Jagir diawali dengan identifikasi pasien lansia dengan riwayat hipertensi dan konsumsi obat rutin yang hadir untuk berkunjung ke poli lansia, dilanjutkan dengan pemberian pre-test mengenai cara penggunaan media tersebut dan pemberian media, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai cara penggunaan media, tanya-jawab dan evaluasi pemberdayaan dengan pemberian post-test.

Gambar 1.1 menunjukkan total skor pre-test dan post-test partisipan sebelum dan sesudah pemberian buku serta penyuluhan mengenai buku rutinitas konsumsi obat anti hipertensi. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas menunjukkan bahwa 48 partisipan (100%) menunjukkan total skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan dengan total skor pre-test.



Pada tabel 1.1 didapatkan nilai signifikansi dari uji statistik Wilcoxon yaitu  $<0.001$  (signifikansi  $< 0,05$ ) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada pengetahuan lansia sebelum dan sesudah pemberian buku serta penyuluhan mengenai buku rutinitas konsumsi obat anti hipertensi. Hal tersebut memiliki makna bahwa terdapat pengaruh dari program promosi kesehatan pemberian serta edukasi mengenai buku "Gerakan Peduli Hipertensi".

**Tabel 1.** Signifikansi dari Uji Wilcoxon

Variabel	Sig.
Pre-test dan Post-test	$<0.001$

#### 2. Pemberdayaan kepada Kader dan Petugas Puskesmas Jagir melalui Video Edukasi

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelayanan kesehatan gigi yang ditanggung oleh BPJS Kesehatan, program pemberdayaan dilakukan dengan melatih dan memberikan arahan kepada petugas puskesmas dan kader untuk pembuatan video

promosi kesehatan. Dari hasil evaluasi didapatkan bahwa pembuatan video telah berjalan sesuai dengan rencana dan script yang telah ditetapkan. Para talent, baik dari petugas puskesmas maupun ibu-ibu kader, mampu beradaptasi dengan baik dalam proses shooting dan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan kamera. Meskipun sebagian talent awalnya merasa kurang terbiasa dengan format perekaman, arahan dan latihan yang diberikan berhasil meningkatkan kenyamanan mereka dalam menyampaikan informasi. Selain itu, kemampuan ibu-ibu kader dalam mengimprovisasi dialog agar lebih menarik menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri dan antusiasme kader dalam mensosialisasikan informasi sangat tinggi. Hasil akhir video yang diperoleh juga memuaskan, dengan durasi yang singkat, padat, namun tetap informatif, sehingga efektif dalam menyampaikan pesan utama kepada masyarakat. Evaluasi dari pihak puskesmas dan kader juga menunjukkan bahwa video ini dapat menjadi alat edukasi yang efektif, terutama ketika ditayangkan di TV Puskesmas maupun disebarluaskan melalui media sosial atau grup WhatsApp kader.

Dalam penelitian ini dimana dilakukannya program pemberdayaan melalui buku 'Gerakan Peduli Hipertensi' serta pembuatan video sosialisasi mengenai layanan BPJS, ditemukan bahwa program promosi kesehatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan lansia mengenai pentingnya keteraturan konsumsi obat antihipertensi. Dengan meningkatnya pengetahuan, kesadaran, dan kedisiplinan, baik mengenai konsumsi obat serta informasi fasilitas kesehatan, diharapkan lansia dapat lebih optimal dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia, sehingga dapat mencegah risiko komplikasi, baik penyakit jantung dan stroke hingga permasalahan gigi dan mulut. Program pemberdayaan buku 'Gerakan Peduli Lansia' ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christine, Sholichin, & Layun (2021) bahwa edukasi berkelanjutan mengenai manfaat kepatuhan minum obat, risiko ketidakpatuhan, dan penggunaan media pendukung memainkan peran penting dalam membantu pasien menjaga konsistensi pengobatan.

Dalam rancangan dan proses pembuatan video sosialisasi mengenai layanan BPJS Kesehatan, selain melakukan pemberdayaan kepada petugas puskesmas, pemberdayaan ke kader juga penting dilakukan sebagai upaya promosi kesehatan gigi. Penelitian yang dilakukan oleh Rimawati *et al* (2021) menunjukkan bahwa metode pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader. Ketika pemahaman meningkat, maka dalam posyandu dapat menjelaskan kepada lansia dengan hipertensi terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin, terutama kesehatan gigi.

Shalamah dan Indrawati (2021) juga menemukan dalam penelitiannya bahwa ketersediaan informasi yang disampaikan kepada masyarakat mengenai layanan kesehatan dalam bentuk media sosialisasi dan promosi memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat dan sikap pasien untuk berkunjung dan memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia.

## KESIMPULAN

Program pemberdayaan yang dirancang berdasarkan teori *Theory of Planned Behaviour* dan evaluasi USG berhasil menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan dan kontrol perilaku lansia hipertensi dalam menjaga kesehatan gigi. Intervensi melalui buku tracker "Gerakan Peduli Hipertensi" terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan lansia terhadap keteraturan konsumsi obat hipertensi, yang merupakan faktor penting dalam perilaku kunjungan ke dokter gigi. Selain itu, pelatihan kader dan petugas Puskesmas dalam pembuatan video edukatif berhasil menciptakan media promosi kesehatan yang informatif, menarik, dan mudah dipahami, serta meningkatkan kepercayaan diri para kader sebagai agen edukasi. Program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan yang berkelanjutan dalam promosi kesehatan lansia, khususnya dalam meningkatkan akses dan kesadaran terhadap layanan kesehatan gigi di Puskesmas Jagir.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Christine, I., Sholichin, & Layun, M. K. (2021). Gambaran tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat anti hipertensi di Puskesmas Air Putih Samarinda. *ITKes Wiyata Husada Samarinda*.
- Rimawati, E., Handayani, S. and Yuantari, C. 2021. Pengaruh Pelatihan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Deteksi dini TBC anak di kelurahan tanjung mas Semarang, *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), p. 222.
- Shalamah, U. H., & Indrawati, F. (2021). Pengaruh bauran pemasaran terhadap minat kunjungan ulang di Balai Kesehatan Masyarakat. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(1), 145-157.
- Situngkir, S.U., Lubis, N.L. and Siregar, F.A. 2019. Factors associated with hypertension among elderly in Medan, Indonesia, *Journal of Epidemiology and Public Health*, 4(3), pp. 215–221.